

Pengaruh Metode Reading Guide Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Kelas V SDN 4 Danger Tahun Pelajaran 2021/2022

Tia Febria Pania¹, M. Irfan², Zulfadli Hamdi³, M. Sururuddin⁴
^{1,2,3,4}Pogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Hamzanwadi
e-mail: tiafebria01@gmail.com¹, irfanlendrik@gmail.com²,
zulfadli.hamdi@hamzanwadi.ac.id³, sururuddin@hamzanwadi.ac.id⁴

Abstrak

Peneliti berasumsi metode Reading Guide mampu membantu siswa memahami poin-poin penting materi dalam waktu yang relative singkat. Untuk mengetahuinya peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan jenis quasi eksperimental. Peneliti menggunakan desain one grup pretes postes. Teknik pengumpulan data digunakan dengan menggunakan tes. Teknik analisis data dilakukan terlebih dahulu menguji validitas dan reliabilitas tes dengan memperoleh nilai korelasi 0,93. Hasil uji normalitas menunjukkan angka D_{hitung} lebih kecil dari D_{tabel} yaitu 0,294 sehingga data tersebut berdistribusi normal. Hasil perhitungan dari uji t diperoleh T hitung sama dengan 6,6 sementara T tabel dengan df (n-1) pada taraf signifikan 5% sama dengan 1,734 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_0 di tolak, artinya terdapat perbedaan signifikan pada hasil pretes dan postes siswa setelah menggunakan metode Reading Guide. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode Reading Guide mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 4 Danger.

Kata Kunci: Reading Guide, Membaca, Pemahaman

Abstract:

The researcher assumes that the Reading Guide method is able to help students understand the important points of the material in a relatively short time. To find out, the researchers conducted experimental research with a quasi-experimental type. In this study, the researcher used a one-group pretest posttest design. Data collection techniques used by using tests. The data analysis technique was carried out by first testing the validity and reliability of the test by obtaining a correlation value of 0.93. The results of the normality test show the number D_{hitung} smaller than D_{tabel} is 0.294 so that the data is normally distributed. The calculation results from the t test obtained that T count is equal to 6.6 while T table with df (n-1) at a significant level of 5% is equal to 1.734 meaning $t_{hitung} > t_{tabel}$. Thus H_0 is rejected, meaning that there is a significant difference in the students' pretest and posttest results after using the Reading Guide method. So it can be concluded that the Reading Guide method has a positive influence on the ability to read and understand the fifth grade students of SDN 4 Danger.

Keywords: Reading Guide, Reading, Understanding.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu kehidupan, maju mundurnya kualitas manusia dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Adapun tujuan pendidikan seyogyanya harus menyiapkan individu agar dapat membentuk manusia berwawasan luas, sehingga mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dapat memberikan solusi untuk permasalahan tersebut. Secara umum pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan yang baik diharapkan terjadi agar manusia dapat mengalami perubahan dalam kehidupannya, perubahan sikap, perilaku, dan nilai-nilai pada individu, kelompok, dan masyarakat merupakan beberapa tujuan yang nantinya diharapkan timbul melalui proses pendidikan. Upaya tercapainya suatu pendidikan yang baik, tentunya harus

ada kurikulum. Kurikulum dijadikan sebagai sebuah pedoman seperangkat sistem rencana pendidikan, karena di dalam kurikulum berisi tentang seperangkat system rencana pendidikan, karena di dalam kurikulum berisi tentang bahan pembelajaran, aktivitas belajar mengajar, dan materi yang disesuaikan dengan pemerintah. Adanya kurikulum dapat menunjukkan arah tujuan sebuah pendidikan, kurikulum akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Belajar merupakan kegiatan berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting. Belajar dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar siswa bisa dilakukan di sekolah, rumah, museum, laboratorium, hutan, dan sebagainya.

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak (Susanto, 2016: 4)

Selanjutnya Gagne (dalam Suprijono, 2017: 2) mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan diposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah. Menurut Hamalik (dalam Husamah, 2018: 4) belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yaitu mengalami. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan pengalaman. Pengalaman tersebut berupa pengetahuan yang melahirkan motivasi, inspirasi yang dapat merubah perilaku dan sikap individu kearah yang lebih baik (menanamkan nilai, membentuk kepribadian dan karakter). Belajar tidak hanya dilakukan disatu tempat saja melainkan dapat dilakukan dimana dan kapanpun serta dengan siapa saja karena belajar tidak membatasi seseorang untuk melakukan interaksi antar individu dengan lingkungannya. Belajar juga merupakan perubahan dalam diri individu yang diasah secara terus menerus dan secara bertahap. Hasil proses belajar tersebut tentunya bukan suatu penguasaan kompetensi atau latihan yang selalu melekat dalam diri individu, melainkan perubahan sikap perilaku, kepribadian, dan karakter individu.

Proses belajar merupakan masalah yang kompleks karena belajar pada dasarnya secara lahiriyah terjadi pada diri individu itu sendiri (dalam pikiran seseorang) yang salah satunya melahirkan cara berpikir seseorang individu semakin luas (berpikir kritis) dalam menghadapi segala tantangan kehidupan karena sudah dibekali dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan sebagai landasannya untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pendapatnya ketika berinteraksi dengan individu lain. Semakin banyak seseorang belajar maka semakin luas pula pengetahuan yang didapatkan dan menjadikannya individu yang lebih unggul dibandingkan dengan individu yang lain.

Teori Belajar menurut Aprida Pane (2017: 335-336), teori psikologi belajar memiliki persepsi dan penekanan tersendiri tentang hakikat belajar dan proses kearah perubahan sebagai hasil belajar. Berikut ini adalah beberapa kelompok teori belajar yang memberikan pandangan khusus tentang belajar. 1) Behaviorisme, teori ini meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepadanya. Behaviorisme menekankan pada apa yang dilihat, yaitu tingkah laku dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karna tidak dapat dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi didalam pikiran karna tidak dapat dilihat. 2) Kognitivisme, merupakan salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan juga sering disebut model kognitif. Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu, teori ini memandang bahwa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan pemahaman. 3) Teori belajar psikologi sosial, menurut teori ini proses belajar bukan lah proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri, akan tetapi harus melalui

interaksi. 4) Teori belajar Gagne, yaitu teori belajar yang merupakan perpaduan antara behaviorisme dan keognitivisme. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya terjadi dengan kondisi tertentu. Yaitu kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, kondisi eksternal yang merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar. 5) Teori fitrah, pada dasarnya peserta didik lahir telah membawa bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Potensi-potensi tersebut pada hakikatnya yang akan dapat berkembang dalam diri seorang anak, artinya adalah teori fitrah dalam pendidikan islam memandang seorang anak akan dapat mengembangkan potensi-potensi baik yang telah dibawanya sejak lahir melalui pendidikan atau belajar.

Tujuan Belajar belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara instruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. (Suhana, 2014: 19). Karakteristik atau ciri-ciri belajar menurut Husamah, et.al.(2016: 5-7), berbagai definisi tentang belajar sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya, membawa kita pada batasan mengenai belajar, sesuatu yang menjadi ciri-ciri belajar. Belajar jelas berbeda dengan kematangan. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku dan hasilnya relative menetap. Ciri-ciri belajar tersebut dapat kita uraikan sebagai berikut: 1) Belajar berbeda dengan kematangan pertumbuhan juga menyebabkan perubahan tingkah laku. Bila tingkah laku berubah secara wajar tanpa adanya pengaruh latihan, maka dikatakan bahwa itu berkat kematangan (maturation), bukan karena belajar. Proses perubahan terjadi karena pertumbuhan dalam perkembangan organisme-organisme secara fisiologis 2) belajar berbeda dengan perubahan fisik dan mental. Perubahan fisik dan mental juga dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku. Kondisi kelelahan mental, stres, konsentrasi menurun, jenuh, dan galau dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku. 3) Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku dan hasilnya relative menetap. Belajar akan menghasilkan perubahan tingkah laku yang relative menetap (mantap) dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Tingkah laku berupa performance yang nyata dan dapat diamati.

Prinsip-prinsip Belajar Menurut Hamalik dalam Husamah, et.al. (2016: 15-16), William Burton seorang pakar pembelajaran di Amerika Serikat menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar, yaitu: 1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (under going). 2) Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran (mata kuliah) yang terpusat pada suatu tujuan tertentu. 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan siswa. 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa sendiri yang mendorong motivasi yang kontinyu. 5) Proses belajar dan hasil belajar disyaratkan oleh hereditas (keturunan) dan lingkungan. 6) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan siswa-siswa. 7) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan siswa. 9) Proses belajar yang terbaik apabila siswa mengetahui status dan kemajuan. 10) Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.

Faktor-faktor belajar menurut Hamalik dalam Husamah, et.al.(2016: 17-18), belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor kondisional tersebut adalah sebagai berikut. 1) Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangansiswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan neural sistem (melihat, mendengar, merasakan, berpikir, dan sebagainya) maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat. 2) Faktor latihan

dan keberhasilan belajar memerlukan latihan, dengan jalan relearning (mempelajari kembali), recalling (memangging/mengingat), dan reviewing (mereview kembali) agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami. 3) Faktor asosiasi (gabungan pengalaman) memiliki manfaat besar dalam belajar. Semua pengalaman belajar antara yang baru dengan yang lama secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar.

Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan alat komunikasi sosial berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan saran untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat. Untuk kepentingan interaksi sosial itu, maka dibutuhkan suatu wahana komunikasi yang disebut bahasa. Setiap masyarakat tentunya memiliki bahasa. Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa agar tumbuh kearah positif. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, siswa melakukan kegiatan belajar dengan tujuan agar terjadi perubahan positif pada diri siswa menuju kedewasaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar pada hakikatnya merupakan pembelajaran yang membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat (Khair, 2018: 82-89).

Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Agusalim & Suryanti, 2021: 40). yaitu, 1) Siswa menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara 2) Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan. 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial. 4) Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis). 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa.

Proses pembelajaran memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan, ketrampilan, serta penerapan konsep diri. Keberhasilan proses pembelajaran tercermin dalam peningkatan hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar, dibutuhkan peran aktif seluruh komponen pendidikan terutama siswa yang berperan sebagai input sekaligus output, serta guru sebagai fasilitator. Tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa dapat berubah kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran guru harus piawai memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai materi yang ada. Pemilihan metode pembelajaran yang menyangkut strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi dasar dan indikator dapat terpenuhi.

Belajar Bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam pengajaran bahasa. Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah pembelajaran membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya diperoleh dari proses

belajar mengajar di sekolah, tetapi juga dalam kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan memahami bacaan bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 4 Danger Selatan Kecamatan Masbagik pada tanggal 13 Januari 2021. Peneliti memperoleh permasalahan yang dijadikan sebagai data awal diantaranya: kurangnya kreativitas guru dalam mengkolaborasikan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan dari lebih sering menggunakan metode ceramah karena materi yang disampaikan cukup banyak dan guru beranggapan siswa akan lebih cepat mengerti dengan apa yang guru sampaikan. Kurangnya penggunaan media atau metode pembelajaran karena guru beranggapan penggunaan media pembelajaran disetiap pembelajaran akan membutuhkan banyak waktu untuk pembuatannya dan memerlukan biaya yang cukup mahal. Sehingga dari permasalahan yang terjadi mengakibatkan upaya tercapainya suatu pendidikan yang baik tidak tercapai secara maksimal di karenakan guru kurang menggunakan kurikulum pada saat proses pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran menjadi tidak terarah. Proses pembelajaran menentukan tujuan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus mampu menguasai dan memahami kurikulum yang ada di sekolah

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, maka peneliti menggunakan metode Reading Guide sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Metode Reading Guide merupakan salah satu dari banyak metode yang bisa dijadikan sebagai alternatif untuk menuntaskan permasalahan pada keterampilan membaca. Metode Guide Reading adalah metode pembelajaran terbimbing untuk membantu siswa dalam menggunakan strategi belajar membaca secara mandiri (Abidin & Yunus, 2016: 90). Menjadikan siswa mandiri dan aktif, lebih fokus pada persoalan yang dihadapi, dan ternyata membuat para siswa tidak bosan dalam menempuh pembelajaran membaca. Metode ini memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks dimana siswa memprediksi dan membuktikannya ketika membaca kemudian guru berperan sebagai pemandu atau pembimbing siswa.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menyerap apa yang dikatakan oleh guru. Faktor kemampuan guru dalam mengajar sangat menentukan ketercapaian pembelajaran tersebut. Selain itu guru juga dituntut dalam penguasaan materi dan berbagai teknik pembelajaran. Sebelum mengajar, guru harus sudah menyusun strategi, memilih metode yang tepat agar pembelajaran berhasil.

Secara etimologis, reading berasal dari bahasa Inggris, yang berarti panduan membaca. Sedangkan secara terminologis reading adalah merupakan sebuah metode pembelajaran yang memandu peserta didik dengan membaca sebuah bahan bacaan (sebagai panduan) yang disiapkan oleh guru yang isinya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu guru juga menyiapkan kisi-kisinya yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau bisa juga bagan atau skema yang dapat dijawab oleh siswa dari bahan bacaan yang telah mereka baca dan pelajari sebelumnya.

Metode Guide Reading bertujuan untuk melatih para siswa untuk menjadi pembelajaran mandiri dan aktif (active learners), lebih fokus pada persoalan yang dihadapi, dan tentunya membuat para siswa tidak bosan dalam menempuh pembelajaran membaca. Metode Guide Reading juga sangat efektif, variatif dan mampu memacu kreativitas guru dan siswa. Pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan lebih berkesan.

Metode Reading Guide adalah metode pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami bacaan dengan menggunakan panduan membaca yang akan disiapkan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan batasan waktu kepada siswa dan melakukan pembahasannya sesuai dengan panduan yang telah dibuat sebelumnya. Metode Reading Guide diprediksi mampu membantu siswa memahami poin-poin penting materi dalam waktu yang relatif singkat.

Metode ReadingGuide adalah metode pembelajaran terbimbing untuk membantu siswa dalam menggunakan strategi belajar membaca secara mandiri (Abidin & Yunus. 2016: 90). Tujuan utama dari metode Reading Guide yaitu untuk membantu siswa belajar bagaimana menggunakan strategi membaca individu dengan sukses. Sejalan dengan tujuannya tersebut, beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk menerapkan startegi ini adalah sebagai berikut. a) Pemilihan dan penentuan teks yang akan dibaca.b)Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (4/5 orang). c) Setiap siswa membaca teks yang sudah ditentukan dengan tiga tahapan; dibaca sendiri satu kali, dibaca pelan/lembut, dan dibaca dalam hati. d) Siswa mencari informasi lebih lanjut tentang cara membaca beberapa kata kepada temannya sebagaidiskusi awal dengan kelompoknya.e) Guru mengadakan diskusi kecil sebagai eksplorasi yang meliputi phonic concept dan whole-language learning. Selanjutnya guru memonitor kemampuan reading dengan carareading/repetition. f) Guru menggunakan gambar sebagai penunjang arti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, didapatkan kesenjangan antara apa yang seharusnya dimiliki seorang siswa pada aspek membaca dengan apa yang terjadi di sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang ada dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Reading Guide terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 4 Danger Selatan Tahun Ajaran 2021/2022”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain One Group Pretest Postets Design. Penelitian ini merupakan uji coba untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari metode Reading Guide Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada kelas V SD Negeri 4 Danger. Berikut adalah gambaran desain One Group Pretest Postets Design

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan:

O1 = Nilai pretest

X = Treatment atau perlakuan

O2 = Nilai posttest

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Danger Selatan pada Tanggal 14 sampai 19 juli 2021.Sekolah ini terletak di Desa Danger Selatan, Kecamatan Masbagik Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Danger dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan metode Raading Guide pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.Dan Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa.

Teknik pengumpulan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu tes. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian. Tes uraian berupa pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan (Widoyoko, 2017: 45)

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Tes merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran, alat untuk mengumpuljan informasi karakteristik suatu objek.Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji hipotesis. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan instrument penelitian yang digunakan. digunakan rumus korelasi product moment berikut:

$$\frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan:

rx_y : Koefisien korelasi yang dicari

n : Jumlah subjek

x : Skor item

y : Skor total

Widoyoko, 2017: 128-135)

Uji realibilitas instrument tes dikatakan dapat dipercaya (reliable) jika dan atau memberikan hasil yang tetap atau konsisten Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk tes. Rumus koefisien realibitas Alfa adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{K - 1} \right) + 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}$$

Keterangan:

r₁₁ : Reabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

∑σ_b² = Jumlah varians butir

σ_t² = Varians total

X = Skor total (Widoyoko, 2017: 143-152).

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh maka dilakukan uji normalitas, uji normalitas menggunakan uji tabel kolmogorof smirnov Dengan kriteria:

X²_{hitung} < X²_{tabel} = data terdistribusi normal

X²_{hitung} > X²_{tabel} = data terdistribusi tidak normal.

a. Data akan berdistribusi normal jika X²_{hitung} < X²_{tabel} dengan taraf signifikan 5%

b. Data tidak akan berdistribusi normal jika X²_{hitung} > X²_{tabel} dengan taraf signifikan 5% (Sugiyono, 2018: 241-243).

Uji hipotesis di gunakan untuk mengetahui Jika data berdistribusi normal dan homogen/bila sampel berkorelasi atau berpasangan, misalnya untuk membandingkan sebelum dan sesudah treatment/perlakuan, membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan t-test sampel related.

Rumus-rumus t-tes

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Sugiyono, 2018: 274)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dengan cara membagikan lembaran tes yang terdiri dari 5 butir soal kepada 20 siswa kelas V SD di luar responden. Butir soal dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} butir soal lebih besar dari t_{tabel}. Dari pengujian validitas tersebut diperoleh data bahwa empat valid dan satu butir soal tidak valid.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Tes Essay

Nomor Item Soal	R tabel	R hitung	Validitas
1	0,444	10,04	VAL
2	0,444	0,133	TIDAK VAL
3	0,444	0,466	VAL
4	0,444	0,51	VAL
5	0,444	0,603	VAL

Kemudian dilanjutkan dengan uji realibilitas. Berdasarkan perhitungan uji realibilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan butir soal berjumlah 5 dengan jumlah 2,3 dan varian total 2,05 maka diperoleh $r_i = 0,93$ jika dikonsultasikan dengan tabel koefisien, maka termasuk kedalam realibilitas tinggi.

Setelah semua data pelaksanaan pretest dan posttest terkumpul peneliti selanjutnya melakukan analisis hasil tes. Dalam hasil tes menyatakan rata-rata untuk nilai tes pada pretes sebanyak 65, dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 85, dengan nilai varian sebesar 98,26 dan nilai standar deviasi 9,91. Sedangkan rata-rata untuk nilai tes pada posttest sebesar 81, dengan nilai terendah 62 dan tertinggi 98, dengan nilai varian sebesar 84,673 dan nilai standar deviasi sebesar 9,201.

Analisis selanjutnya yaitu pengujian normalitas data. Dari hasil uji normalitas data untuk pretes diketahui Kolmogorov smirnov hitung lebih kecil dari kologorov smirnov tabel ($0,1099 < 0,294$), maka dapat dinyatakan bahwa distribusi data Pretest tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya untuk hasil uji normalitas Posttest diketahui nilai Kolmogorov smirnov hitung lebih kecil dari nilai Kolmogorov smirnov tabel ($0,1088 < 0,294$), maka dapat dinyatakan distribusi data Posstest tersebut normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

No	Kelas	D hitung	D tabel	Keterangan
1	Pretest	0,1099	0,294	Normal
2	Posttest	0,1088	0,294	Normal

Hasil perhitungan uji t diperoleh T_{hitung} sama dengan 6,6 sementara T_{tabel} dengan df (n-1) pada taraf signifikan 5% sama dengan 1,734 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_0 di tolak. Yang berarti terdapat pengaruh positif penggunaan Reading Guide terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Nilai rata-rata hasil pretest siswa sebelum diberikan perlakuan atau treatment adalah 64,5 sedangkan sesudah diberikan perlakuan dari hasil posttest siswa adalah 85,1 hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara metode Reding Guide terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 4 Danger. Yang dibuktikan dengan hasil uji validitas menggunakan kolerasi product moment diperoleh hasil hitung 10,04 sedangkan nilai r tabel 0,444 pada taraf signifikan 5% sedangkan uji normalitas diperoleh hasil D hitung $0,1099 < D$ tabel 0,294 yang menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji t diperoleh T_{hitung} sama dengan 6,6 sementara T_{tabel} dengan df (n-1) pada taraf signifikan 5% sama dengan 1,734 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_0 di tolak. Yang berarti terdapat pengaruh positif penggunaan Reading Guide terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan kesimpulan penelitian dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: Kepada kepala sekolah diharapkan untuk memberikan motivasi/dorongan kepada guru (khususnya guru Bahasa Indonesia) untuk lebih inovatif dan kreatif dalam memilih metode

pembelajaran membaca dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kepada guru (khususnya guru Bahasa Indonesia) diharapkan hendaknya membiasakan memperkenalkan dan menggunakan metode hendaknya membiasakan memperkenalkan dan menggunakan metode pembelajaran membaca yang inovatif, kreatif dan memahami tidak merasa membosankan.

Kepada siswa disarankan hendaknya membiasakan diri untuk membaca sehingga akan menjadi pembaca dengan pemahaman yang baik.

Kepada peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam serta berusaha untuk mengungkapkan faktor-faktor yang belum ditemukan dalam penelitian ini agar hasil penelitian lebih obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- Agusalim,& Suryanti. (2021). Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia.Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Dalman.(2017). Keterampilan membaca. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husamah, dkk.(2016). Belajar dan Pembelajaran. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Juliansyah (2017).Metodologi Penelitian. Jakarta. PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. Jurnal Dasar.Volume 2. Nomor 1, hal 82-89
- Muhsyanur.(2019). Pengembangan Keterampilan Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif). Yogyakarta: UNIPRIMA PRESS
- Maryani, N. (2017). Signifikansi Metode Guide Reading Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Teori Membaca Nyaring.Didaktika Tauhidi. Volume 4, No. 2 hal 126.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). Penilaian Otentik Dalam Bahasa. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pane, Aprida.(2017). Belajar dan Pembelajaran.Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Volume 03, Nomor 2, hal.333-352.
- Prayogo, M.M. (2015). Panduan Asesemen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta: Tanda Baca Press
- Rahim, F. (2018).Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Saebani.(2018). Metode penelitian. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- _____ (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung Alfabeta.
- _____ (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung Alfabeta.
- _____.(2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Sutiah.(2016). Teori Belajar & Pembelajaran. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Suci, N.I. (2019). Efektivitas Penggunaan Model Guide Reading Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar Beringin 477 Surabaya. Jurnal JPGSD. Volume 07, Nomor 07 hal 3786.
- Sutomo, M. (2019).Penerapan Reading Guide Dalam Pembelajaran Di Madrasah. Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(1), 134 - 149.
- Suhana, Cucu. (2014). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandun: PT Refika Aditama.
- Susanto, Ahmad. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group
- Suprijono, Agus. (2017). Cooperative Leraning (Teori dan Aplikasi PAIKEM). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Tarigan, G.H. 2015. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: CV Angkasa.
- Widoyoko, Eko Putro. (2017). Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zainatul, M. (2020). Statistika Pendidikan. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Zubaedah, E .2015. Peningkatan Mahasiswa Menulis Cerita Anak Melalui Strategi Menulis Terbimbing. Litera. Volume 14, No.1 Hal 159
- Zuhari, A.E. (2018). Penerapan Metode Guide Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa IV SD. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Volume 3, No. 2 hal 11.